

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA/ I KELAS
III TENTANG KARIES PADA GIGI MOLAR SATU
PERMANEN SD NEGERI 050616 NAMU UKUR
SELATAN KECAMATAN SEI BINGAI
KABUPATEN LANGKAT**



**ENINA OCTAVIANI BR SINULINGGA
P07525017064**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2020**

Description of Parents' Knowledge of Grade III Students about Caries in Permanent First Molar Teeth in SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Sei Bingai District Langkat District 2020

Enina Octaviani Br Sinulingga

ABSTRACT

Permanent first molar is the largest tooth in terms of size and will erupt after growth and development of the child's jaw has given enough space. Permanent first molars are very important in the arrangement of teeth, one of which is the key to occlusion.

This research is a descriptive study with a survey method that aims to find out the description of students 'parents' knowledge about caries in permanent first molars in SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan, Sei Bingai Subdistrict, Langkat Regency, aimed at 30 samples obtained through purposive sampling techniques.

Through the results of the study note that 25 parents (83.33%) already have good knowledge about permanent first molars, while from 30 students, found 65% of permanent first molars affected by caries.

This study concludes that although the level of knowledge of parents of grade III students at SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan District of Sei Bingai Langkat District in category is good about caries in permanent first molars, but caries in permanent first molars is found in every oral cavity of grade III students .

Keywords: permanent first molar, knowledge, caries

Reference: 19 (2002-2019)



Gambaran Pengetahuan Orang Tua Siswa/i Kelas III Tentang Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2020

Enina Octaviani Br Sinulingga

ABSTRAK

Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Gigi molar satu permanen sangat penting dalam susunan gigi geligi salah satunya sebagai kunci oklusi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua siswa/i tentang karies pada gigi molar satu permanen di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Sampel sebanyak 30 orang yang dipilih dengan metode *propositive sampling*.

Hasil penelitian sebanyak 25 orang (83,33%) orang tua siswa/i kelas III sudah berpengetahuan baik tentang gigi molar satu permanen, dari 30 siswa/i sebanyak (65%) siswa/i kelas III memiliki gigi molar satu permanen yang sudah terkena karies.

Simpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua siswa/i kelas III di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat tentang karies pada gigi molar satu permanen sudah dikategorikan baik. Namun masih ada karies pada gigi molar satu permanen disetiap rongga mulut siswa/i kelas III.

Kata Kunci : molar satu permanen, pengetahuan, karies
Daftar Bacaan : 19 (2002-2019)

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didukung data Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) ke VI (enam) 2015, prevalensi karies pada anak usia enam tahun sebanyak 74,44%. Sementara prevalensi karies untuk usia 12 tahun sebanyak 59,3%.

Menurut hasil penelitian negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia ternyata 90-100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi (WHO, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar, sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Sedangkan angka pada anak-anak yang mengalami masalah gigi berlubang mencapai 93%.

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut pada anak masih kurang baik karena belum mandiri anak dalam mengurus kebersihan gigi dan mulut.

Prevalensi karies gigi pada anak mencapai 60-90%.

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6 tahun yaitu gigi molar satu. Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi molar satu permanen masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan keadaan rongga mulut anaknya. Akibatnya, setelah gigi molar satu permanen terkena karies dibawa ke dokter gigi dan mendapat penjelasan tentang gigi molar satu permanen tersebut, baru orang tua mengetahui bahwa gigi molar satu permanen tersebut tidak akan mengalami pergantian lagi.

Gigi molar satu permanen sangat penting dalam susunan gigi-geligi salah satunya sebagai kunci oklusi, tetapi banyak gigi molar satu permanen yang karies segera setelah erupsi. Frekuensi kerusakan gigi molar satu permanen sudah mencapai 66%. Permukaan oklusal molar permanen pertama menjadi lokasi karies terbanyak setelah gigi tersebut erupsi.

Karies gigi juga dikenal sebagai kerusakan gigi yang disebabkan infeksi, biasanya berasal dari bakteri yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras. Bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang yaitu *streptococcus mutans* dan *lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi saat ini, karies merupakan salah satu penyakit yang paling umum di seluruh dunia (Hongini dkk, 2017).

Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anak terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diserapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Yustina, 2017).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat, dengan jumlah sampel sepuluh anak yang gigi molar permanennya didapat hanya dua anak memiliki gigi sehat tetapi dengan pit dan fissur yang dalam, tujuh anak memiliki karies email dan satu anak memiliki karies dentin.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah karies gigi molar permanen di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat sudah termasuk tinggi dari jumlah sampel yang diambil, karena 8 anak mengalami karies di gigi molar satu permanennya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Siswa/ Kelas III Tentang Karies Pada Gigi Molar Satu SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat".

METODE PENELITIAN

penelitian deskriptif dengan metode *survey* untuk mengetahui

gambaran pengetahuan orang tua tentang karies pada gigi molar satu permanen SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul

gambaran pengetahuan orang tua siswa/i kelas III tentang karies pada gigi molar satu permanen SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat yang telah dilaksanakan dengan jumlah sampel 30 orang maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Jawaban Kuesioner tentang Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa/i Kelas III Tentang Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	%
1.	Mengetahui tentang gigi berlubang	29	96,67
2.	Mengetahui penyebab gigi berlubang	26	86,67
3.	Mengetahui ciri-ciri gigi berlubang	26	86,67
4.	Mengetahui cara mencega gigi berlubang	30	100
5.	Mengetahui jenis makanan yang baik bagi kesehata gigi	28	93,33
6.	Mengetahui waktu menggosok gigi	11	36,67
7.	Mengetahui usia pertumbuhan gigi M1 pada anak	14	46,67
8.	Mengetahui berapa bulan sekali memeriksakan gigi anak	20	66,67
9.	Mengetahui bagaimana warna gigi susu pada anak	26	86,67
10.	Mengetahui bagaimana warna gigi permanen pada anak	16	53,33

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat pada soal nomor 1-4 membahas tentang karies gigi hampir menjawab benar 100% pada soal nomor 1 tentang pengetahuan tentang gigi berlubang, soal nomor 2 tentang pengetahuan penyebab gigi berlubang, Soal nomor 3 tentang ciri-ciri gigi berlubang, soal nomor 4 tentang cara mencegah gigi berlubang sebanyak 100% dapat menjawab. Pada soal nomor 6,7,10 menjawab hanya 50% yang benar pada soal nomor 6 tentang waktu menggosok gigi hanya dapat menjawab 36,67%, soal nomor 7 tentang usia pertumbuhan gigi M1 pada anak dapat menjawab 46,67%, soal nomor 10 tentang warna gigi permanen.

Tabel 4.2

Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa/i Kelas III Tentang Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kabupaten Sei Bingai

Kriteria	n	%
Baik	25	83,33
Sedang	5	16,67
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui sebanyak 83,33% orang tua memiliki pengetahuan kriteria baik dan sebanyak 16,67% berpengetahuan kriteria sedang.

Tabel 4.3

Distribusi Jumlah Keseluruhan Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen Siswa/i Kelas III SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan

Kecamatan Sei Bingai Kabupaten
Langkat

Kategori	n	%
Karies	78	65
Tidak Karies	42	35

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karies pada gigi molar satu permanen, 65% sudah terkena karies dan sebanyak 35% belum terkena karies.

A. Pembahasan

Dari tabel 4.1 tentang kuesioner yang telah dibagi pada orang tua siswa rata rata responden sudah dapat menjawab kuesioner tentang pengetahuan karies gigi molar satu permanen antara 80%-100%. Namun masih ditemukan dari 30 anak yang diperiksa 65% masih terkena karies dan hanya 35% tidak terkena karies. Hal ini menjelaskan pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat baik. Namun pengetahuan responden masih dalam tingkat tahu (know) dalam notoatmodjo (2003) yakni hanya sekedar mengetahui tentang apa kesehatan

gigi dan mulut, penyakit yang diderita.

Dalam penelitian Rosdawati (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan yang cenderung baik, kurang memotivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kesehatan gigi dan mulut relatif rendah dengan banyaknya timbul karies gigi.

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa karies pada gigi molar satu permanen, sebanyak 65% dan tidak terkena karies 35%. Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan pulpa (Pintauli, 2014).

Faktor penyebab karies diantaranya kebiasaan makanan kariogenik, pH saliva, plak, perilaku menyikat gigi (frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan tehnik menyikat gigi). Perilaku menyikat gigi salah satu faktor terpenting untuk mencegah karies gigi (Tarigan, 2015). Frekuensi yang tepat menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur, waktu menyikat gigi ialah 2-5 menit. Teknik menyikat gigi juga penting, tehnik roll adalah metode menyikat gigi dimana bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Sikat harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik (Pintauli, 2008).

Adanya penyebab lain yang berasal dari anak itu sendiri sehingga masih tingginya karies gigi pada anak tersebut. Seperti makanan yang dikonsumsi pada saat istirahat sekolah yang sering disebut makanan kariogenik. Menurut Asman (2002), mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan kejadian karies. Sehingga perlunya pengawasan orang tua dan kesadaran dari anak itu sendiri untuk mengurangi makanan kariogenik atau mencegah dengan cara berkumur kumur sesudah makan makanan manis atau menggosok gigi jika memungkinkan dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul "gambaran pengetahuan orang tua siswa/i kelas III tentang

karies pada gigi molar satu permanen di SD Negeri 050616 Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. maka didapatkan hasil, sebagai berikut:

1. Dari 30 responden sebanyak 25 orang (83,33%) orang tua sudah memiliki pengetahuan tentang karies pada gigi molar satu permanen kategori baik dan 5 orang (16,67%) memiliki pengetahuan sedang tentang karies pada gigi molar satu permanen.
2. Dari 30 responden 65% memiliki gigi molar satu yang sudah terkena karies dan 35% belum terkena karies.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Dan Peneliti Selanjutnya Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dari peneliti yang bersifat deskriptif menjadi peneliti yang bersifat analitik untuk menambah referensi di perpustakaan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah Disarankan kepada pimpinan dan pihak sekolah agar mengadakan pelayanan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas, sehingga tercapainya pencegahan penyakit gigi dan mulut sedini mungkin dan meningkatkan pengetahuan para siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Orang Tua Siswa Disarankan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan khususnya pada gigi molar satu permanen serta memberikan pengawasan

lebih baik lagi terhadap makan makanan yang di konsumsi anak untuk menghindari terjadinya karies gigi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN)., 2015. *Penyakit Gigi Berlubang pada anak*. Malang. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompos.com/regional/real/2016/11/28/08295861/penyakit.gigi.berlubang.pada.anak.indonesia.masih.tinggi>, 28 November 2016.
- Hongini dan Aditiawarman,. 2017. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung Jawa Barat. PRC
- Itjingsih. 2012. *Anatomi gigi*. Jakarta. EGC`
- Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam, cit. Wawan dkk, 2003. *Teori dan Pengukuran Peengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Riset Kesehatan RI.,2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. <https://www.netralnews.com/news/kesehatan/read/163815/ini.hasil.riset.kesehatan.dasar.indonesi/1>.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan . 2012. *Karies Gigi* . Jakarta. EGC
- _____. 2014. *Karies Gigi* . Jakarta. EGC
- _____. 2015. *Karies Gigi* . Jakarta. EGC
- Wawan dkk, 2019. *Teori dan Pengukuran Peengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika

- WHO. 2016. *Kasus Karies pada Anak Balita*. (diakses dari <http://health.kompas.com> 15 Oktober 2017).
- Yustina. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Erupsi dan Karies Gigi M1 Permanen di sdn 05 kota bukit tinggi tahun 2017*. Padang Sumatera Barat. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>.